

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu manusia selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Untuk berkomunikasi, manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki, serta dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, bahasa menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan manusia, Holmes (2013, hal.138) memberikan definisi tentang bahasa

seperti yang tertulis dalam bukunya *Introduction to Sociolinguistics 4th edition*,

“so, a language can be thought of as a collection of dialects that are usually linguistically similar, used by different social groups who choose to say that they are speakers of one language which functions to unite and present them to other groups”. Bahasa dapat dianggap sebagai kumpulan dialek yang mempunyai ciri-

ciri fitur linguistik yang sama, digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda yang memilih untuk berkata bahwa mereka adalah penutur dari sebuah bahasa yang fungsinya untuk menyatukan dan melambangkan mereka kepada kelompok yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai beberapa etnik dengan bahasa ibunya masing-masing. Bahasa ibu tersebut merupakan hal untuk menyatakan diri sebagai anggota suatu etnik atau sebagai identitas etnik.

Munculnya berbagai macam bahasa ibu dari keberadaan etnik membuat bahasa menjadi beragam dan bahasa tidak bisa lepas dari keberadaan etnik. Hal tersebut dinyatakan oleh Sumarsono (2013, hal.72) bahwa hubungan antara bahasa dan etnik mungkin merupakan hubungan sederhana yang bersifat kebiasaan yang dipertegas oleh rintangan sosial antar kelompok, dengan bahasa sebagai ciri pengenal utama. Sumarsono (2013) juga menambahkan bahwa di dalam masyarakat majemuk (*plural society*), diferensiasi (pembedaan, pemilahan) etnik merupakan jenis diferensiasi sosial yang khas dan dibarengi dengan diferensiasi linguistik. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya ragam bahasa.

Variasi bahasa atau biasa disebut dengan ragam bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari bahasa yang kita gunakan berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat menimbulkan variasi dalam berbahasa. Variasi bahasa adalah keaneka ragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Menurut Holmes (2001, hal.223), variasi bahasa dapat berubah-ubah menurut kegunaan dan penggunaannya, tempat dimana digunakan, siapa mitra tuturnya serta siapa penutur yang menggunakan bahasa tersebut.

Terbentuknya ragam bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor jenis kelamin, konteks sosial, letak geografis, suku, profesi dan faktor usia.

Para ahli sociolinguistik menyebutkan bahwa munculnya ragam bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor geografis menimbulkan dialek geografis, faktor sosial yang berhubungan dengan kelas sosial, status dan latar belakang pendidikan, menimbulkan dialek sosial, serta register yang menggambarkan ragam bahasa yang berbeda-beda sesuai profesi dan sasaran bahasa (Wardhaugh, 1986, hal.40-48). Ragam bahasa yang disebabkan oleh faktor sosial yang terkait dengan usia adalah variasi bahasa anak muda, karena biasanya anak muda bersifat dinamis dan kreatif. Variasi ini ditandai dengan sejumlah kosakata atau struktur kalimatnya yang berbeda dan menyimpang dari struktur bahasa baku dengan bahasa yang dipergunakan anggota masyarakat dalam komunikasi pada umumnya.

Dapat disimpulkan bahwa, dari berbagai macam alasan tersebut yang menjadi penyebab munculnya ragam bahasa ini, salah satunya adalah sebagai tanda untuk menunjukkan keberadaannya diantara kelompok-kelompok yang lain.

Ada pula yang bertujuan sebagai kode rahasia yang hanya diketahui oleh kelompok mereka dari berbagai macam generasi. Hal ini berarti semua masyarakat individu atau kelompok individu dari seluruh dunia telah menciptakan masing-masing ragam bahasanya. Contohnya adalah masyarakat Indonesia mempunyai ragam bahasa untuk anak muda yang biasa kita sebut dengan bahasa gaul. Begitupula dengan masyarakat Prancis yang memiliki ragam bahasa untuk anak muda dan merupakan salah satu kekayaan budaya yang terkenal serta sudah ada sejak abad 18-19 adalah ragam bahasa *argot* (Chrysoula Rouga, 2013).

*Académie française* (1932) membahas bahwa *argot* adalah berbicara mengenai perluasan kata-kata dan hal khusus disekitarnya yang diadaptasi dan digunakan oleh mereka dalam profesi yang sama atau dalam kelompok sosial yang sama.

Kesimpulan dari pengertian tersebut, telah terjadi pandangan mengenai *argot* yang semula hanya bahasa rahasia, kini bisa difungsikan sebagai sarana untuk golongan sosial.

Penggunaan ragam bahasa anak muda dapat ditemukan dalam bentuk komunikasi, baik dalam komunikasi bahasa lisan ataupun dalam bahasa tulis.

Penggunaan bahasa lisan tersebut dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, ketika kita sedang berdialog ataupun sedang berkomunikasi. Sedangkan untuk bahasa tulis dapat ditemukan dalam penggunaan media, seperti buku, musik, film dan dapat ditemukan pada media-media tulis yang salah satunya adalah media komik.

Sebagai salah satu media tulis, istilah komik sudah tidak asing lagi. Komik merupakan satu bentuk seni yang menggunakan gambar dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu cerita. Selain itu, komik merupakan salah satu jenis buku yang banyak digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Cerita yang terdapat di dalam komik biasanya berkisah tentang petualangan imajinasi ataupun kisah kepahlawanan. Selain itu, fungsi dari komik juga sebagai media pembelajaran penggambaran budaya dari suatu bangsa yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dan situasi didalamnya, serta percakapan penggunaan bahasa yang sesuai latar belakang tokoh komik tersebut. Untuk itu, pembaca dapat mempelajari bahasa suatu bangsa serta budaya melalui komik.

Sebuah buku mengenai sejarah komik dengan judul *Reading Bande Dessinée : Critical Approaches to French-Language Comic Strip* oleh Ann Miller, menjelaskan bahwa di Prancis awalnya komik selalu menjadi bahan pertimbangan untuk diakui sebagai bentuk karya seni. Dimulai dari abad ke-19 sampai tahun 1960-an, komik disebut sebagai media anak-anak dan mulai berkembang untuk semua kalangan. Selain hal tersebut, struktur kata dan tata bahasa juga mengalami perkembangan dan menyesuaikan dialek penutur yang terdapat di dalam komik. Perkembangan tersebut menimbulkan perubahan fisiologis bahasa yang dapat dikaji secara linguistik misalnya tentang sosiolinguistik dan morfologi.

Salah satu komik berbahasa Prancis yang banyak menggunakan ragam bahasa *argot* adalah komik yang berjudul *Titeuf vol.4 "C'est pô juste"* karya ZEP (*Philippe Chapuis*) yang diterbitkan pada tahun 1995. Komik tersebut dipilih oleh peneliti sebagai sumber data karena di dalam komik tersebut terdapat ragam bahasa anak muda yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa baku. Struktur kata dan tata bahasa mengalami perubahan, tetapi makna yang ditimbulkan tidak mengalami perubahan. Perubahan fisiologis yang banyak ditemukan di dalam komik *Titeuf vol.4* tersebut yaitu perubahan morfologi dari bahasa baku menjadi bahasa *argot* yang digunakan anak muda. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk mengkaji tentang ragam bahasa anak muda Prancis di dalam komik tersebut, ditinjau dari perubahan morfologi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah perubahan bentuk morfologi dari bahasa baku ke bahasa argot anak muda ?
2. Apakah fungsi dari penggunaan bahasa argot tersebut ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui hasil perubahan bentuk morfologi dari bahasa baku ke bahasa *argot* anak muda.
2. Mengetahui fungsi dari penggunaan bahasa *argot* tersebut.

## 1.4 Manfaat

Penelitian ini mempunyai 2 manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk mengembangkan penelitian tentang analisis kategorial ragam bahasa *argot* atau bahasa anak muda.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kelengkapan hasil kajian bidang sosiolinguistik dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

#### A.4.2 Manfaat Praktis

##### A. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar memberikan pengetahuan baru tentang ragam bahasa *argot* anak muda dalam komik Titeuf vol.4 “C’est pô juste” karya ZEP (Philippe Chapuis).

##### B. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar menjadi bahan referensi mengajar tentang ragam bahasa *argot* anak muda dari berbagai teori linguistik serta diharapkan dapat dijadikan pembelajaran linguistik yang sangat menarik.

##### C. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah kosakata dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang linguistik dan diharapkan bahwa ragam bahasa *argot* dapat diakui sebagai kekayaan tutur bahasa.

#### 1.5 Definisi Istilah Kunci

1. **Ragam Bahasa** : Ragam bahasa adalah seperangkat tuturan manusia, yaitu: bunyi, kata dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal seperti daerah geografi dan faktor sosial (Wardhaugh, 1986:22).

**Ragam Bahasa dalam Komik Titeuf** : Seperangkat tuturan manusia yang terdapat dalam komik dalam bentuk bidang tertulis.

2. **Bahasa Argot** : *Ensemble des mots particuliers qu’adopte un group social vivant replié sur lui-même qui veut se distinguer et / ou se protéger du reste de la société. Certains corps de métiers, grandes écoles, prisons, monde de la pègre, etc)*

“Kesatuan kata-kata khusus yang digunakan oleh sebuah kelompok sosial yang memiliki kedekatan atau keterikatan yang ingin terlihat berbeda dan / atau ingin melindungi kumpulan yang ada (perdagangan, sekolah tinggi, penjara, dunia mafia, dll)”.

(Pada [www.larousse.fr/dictionnaire/francais/argot/5198](http://www.larousse.fr/dictionnaire/francais/argot/5198)).

**Bahasa Argot dalam Komik Titeuf** : Kesatuan kata-kata khusus yang digunakan dalam percakapan tertulis di dalam sebuah komik.

3. **Morfologi** : Bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1978:2).

**Morfologi Argot dalam Komik Titeuf** : Bagian ilmu bahasa yang membicarakan tentang struktur kata serta perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata yang memunculkan kesatuan kata-kata khusus untuk digunakan dalam golongan tertentu.

4. **Komik** : Komik merupakan gambar yang dirangkai dan disusun untuk menggambarkan sebuah cerita (Adi Kusriato, 2007:164).

**Komik Titeuf** : Cerita bergambar yang ditulis oleh ZEP tentang seorang anak yang bernama Titeuf serta tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.